

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)*

Nurafni Pebrianty¹, Rahmat Syam², Marpuah³

¹Universitas Negeri Makassar /email: nurafnifebrianti77@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: rahmat.syam@unm.ac.id

³SMA Negeri 18 Makassar /email: marpuah43@guru.sma.belajar.id

Artikel info

Received; 05-01-2024

Revised; 10-01-2024

Accepted; 2-11-2024

Published; 5-11-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Matematika melalui penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus. Model PTK yang diterapkan adalah model Kemmis dan Taggart, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi di setiap siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 18 Makassar Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 37 orang. Data penelitian diperoleh melalui angket skala minat belajar Matematika, lembar observasi dan tes hasil belajar dengan bentuk soal pilihan ganda berjumlah 15 soal. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh data persentase minat belajar Matematika pra-siklus sebesar 67,40%, Siklus I sebesar 75,20% dan Siklus II sebesar 80,80%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar Matematika siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 18 Makassar setelah diterapkan pendekatan CRT.

Keywords:

*Pendekatan Culturally
Responsive Teaching
(CRT), dan Peningkatan
Minat Belajar*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah
lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Peranan pendidikan pada Era Globalisasi saat ini sangatlah penting, dimana pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif atau pengetahuan peserta didik, namun juga memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan yang berkarakter dan berbudaya sehingga dapat menghadapi tantangan di masa depan (Rahmawati dkk., 2020). Pendidikan dan kebudayaan memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong berkembangnya nilai-nilai luhur suatu bangsa serta mempengaruhi pembentukan karakter dan rasa percaya diri peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai luhur budaya. Kebudayaan sebagai suatu kegiatan khusus pada masyarakat tertentu mempunyai dampak yang signifikan terhadap cara berpikir anak-anak sebagai peserta didik. Memadukan pendidikan dan budaya dalam proses pembelajaran akan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, karena proses pembelajaran berbasis budaya tidak hanya mengajarkan budaya dan ekspresi budaya, tetapi juga menggunakan budaya sebagai sarana untuk membantu peserta didik menciptakan makna,

mendobrak batas imajinasi, dan mencapai pemahaman mendalam terhadap mata pelajaran yang dipelajari (Maryono dkk., 2021).

Bidang pengetahuan ilmu matematika memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembelajaran siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika dan perlu diperhatikan dengan serius (Ba'ru1, 2016). Menurut Hastuti, Anggoro, dan Suri (2022), matematika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan mata pelajaran lainnya. Pembelajaran yang berkualitas tergantung pada minat belajar siswa dan kreativitas pengajar. Hal ini dapat mendorong siswa yang memiliki minat tinggi untuk mencapai target yang diharapkan.

Minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Minat adalah perasaan senang atau ketertarikan terhadap suatu kegiatan atau objek, dan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik. Seseorang yang memiliki minat akan memberikan perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek dengan sendirinya, tanpa paksaan dari luar. Apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak selaras dengan tujuan dan tidak memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam pelaksanaannya, maka peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, yang berakibat pada hasil belajar yang kurang memuaskan (Wulandari & Ningsih, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Matematika SMA Negeri 18 Makassar dan pengamatan di lapangan, khususnya di kelas XI IPA 2, sebagian besar siswa kurang berminat terhadap pembelajaran matematika. Mereka menganggap matematika sulit dan membosankan, serta lebih memilih mengerjakan hal lain daripada mengikuti pelajaran. Siswa acuh tak acuh saat guru menjelaskan materi di depan kelas, menunjukkan minat belajar yang rendah, terlihat dari sikap malas dan tidak bersemangat selama pelajaran. Selama diskusi, mereka cenderung pasif dan lebih suka menyontek pekerjaan teman daripada mengerjakannya sendiri. Ketika ditanya tentang materi yang dicatat, banyak siswa tidak mampu menjelaskan maksud catatan tersebut dan menunjukkan kurangnya perhatian mereka terhadap matematika. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga rendah, sehingga interaksi tidak tercapai dengan baik. Tugas-tugas matematika dikerjakan dengan seadanya dan kurang serius, menunjukkan usaha belajar yang minim, menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna dan mudah dilupakan oleh siswa.

Melihat permasalahan yang ada, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar matematika (Ho & Devi, 2020). Pendekatan CRT adalah pendekatan yang mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, menyenangkan, dan berkesan. Pendekatan CRT merupakan salah satu pendekatan yang menuntut siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 serta menciptakan pembelajaran yang bermakna dan terkait dengan budaya siswa. Pendekatan ini mendorong persamaan hak bagi setiap siswa untuk memperoleh pengajaran tanpa memandang latar belakang budaya mereka (Robo & Taher, 2021). Implementasi pendekatan CRT terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa (Nasution dkk., 2023).

Salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhil Laksana (2021) dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Matematika melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Peserta didik X-D SMAN 3 Tuban" memiliki

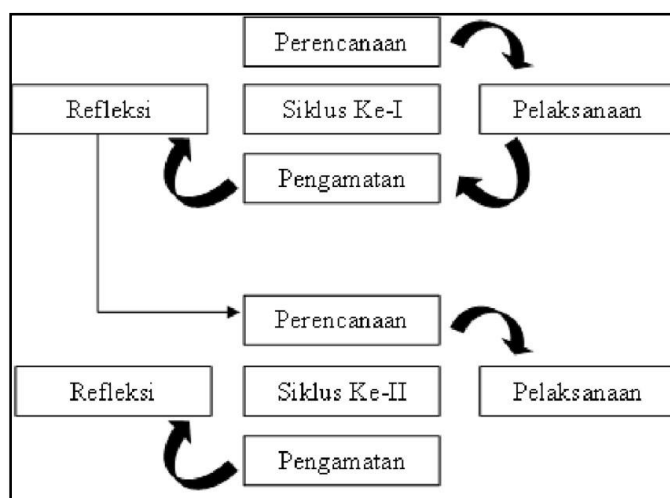
hasil peningkatan yang baik. Rata-rata skor motivasi belajar meningkat dari 66,37 pada siklus 1 menjadi 90,96 pada siklus 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis masalah dengan pendekatan CRT efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kemudian penelitian lain oleh Diyah Ayu & Pitaloka (2024) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri 7 Semarang melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)” juga menunjukkan hasil peningkatan yang baik. Data persentase minat belajar IPA pra-siklus sebesar 70,89%, Siklus I sebesar 76,20% dan pada Siklus II sebesar 81,17%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan minat belajar IPA peserta didik kelas VII E SMP Negeri 7 Semarang setelah diterapkan pendekatan CRT.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas dan dukungan penelitian terdahulu, peneliti melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 18 Makassar dengan menerapkan pendekatan CRT. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan minat belajar matematika siswa, memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengetahuan kultural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 18 Makassar yang berjumlah 37 orang siswa, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Matematika dengan materi Transformasi geometri (Translasi dan Refleksi) pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk memperbaiki praktik pengajaran melalui pemberian tindakan kelas yang diawali dengan rancangan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan tindakan, observasi, dan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini dirancang mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus berikutnya dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.



Gambar 1 Siklus model Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dengan perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menentukan subjek penelitian, yaitu kelas XI IPA 2 yang memiliki minat belajar rendah. Materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah Transformasi geometri (Translasi). Peneliti juga menentukan unsur budaya yang akan diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran. Selain itu, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, instrumen penilaian beserta rubrik penilaian, serta media pembelajaran. Angket minat belajar dan lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik juga disusun pada tahap ini. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan dan pengamatan. Pada tahap ini, tindakan penelitian disesuaikan dengan RPP yang telah disusun. Peneliti memberikan angket skala minat belajar matematika kepada peserta didik sebelum dan setelah tindakan pada masing-masing siklus. Pre-test dan post-test juga diberikan untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Selama kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan CRT, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran matematika melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik. Tahap akhir adalah refleksi, di mana peneliti bersama observer melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angket minat belajar Matematika, instrumen tes dan hasil observasi. Angket minat belajar tersusun atas 20 butir pernyataan yang terdiri dari 11 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif. Indikator minat belajar yang digunakan untuk menyusun angket minat belajar Matematika merupakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Febriani dkk. (2021) dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. Instrumen angket minat belajar yang digunakan adalah check list dengan pilihan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju)” serta menggunakan skala likert sebagai sistem penskoran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus dengan tujuan meningkatkan minat belajar Matematika siswa melalui pembelajaran dengan pendekatan CRT. CRT merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan budaya dengan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih realistis dan kontekstual dengan kehidupan peserta didik. CRT merupakan pendekatan yang menjadi bagian dari contextual learning yang menginternalisasikan kebiasaan masyarakat setempat atau kebudayaan lokal dalam pembelajaran (Taher, 2023). Pendekatan CRT diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk belajar sekaligus mengembangkan keterampilan abad 21 (Salma & Yuli, 2023).

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CRT peneliti sudah membagikan angket skala minat belajar Matematika Pra Siklus kepada peserta didik untuk mengetahui minat belajar matematika peserta didik sebelum diberikan tindakan. Hasil analisis minat belajar Matematika pra Siklus menunjukkan bahwa indikator "Bergairah untuk Belajar" memiliki persentase 65,10% yang termasuk dalam kategori kurang berminat. Indikator "Tertarik pada Pelajaran" menunjukkan persentase 68,60% dan "Tertarik pada Guru" mencapai 69,22%, keduanya dikategorikan cukup berminat. "Memiliki Inisiatif untuk Belajar" berada pada persentase 68,03%, juga cukup berminat. Indikator "Kesegaran dalam Belajar" memiliki persentase 64,42% yang tergolong kurang berminat, sedangkan "Konsentrasi dalam Belajar" berada di angka 70,77% yang termasuk cukup berminat. "Memiliki Kemauan Belajar" dengan persentase 69,60% dan "Ulet dalam Belajar" dengan 63,42%, masing-masing termasuk cukup

berminat dan kurang berminat. Secara keseluruhan, rata-rata persentase minat belajar adalah 67,40% yang masuk dalam kategori kurang berminat.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus I, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu menyusun RPP, LKPD, instrumen tes dan instrumen penilaian lainnya lengkap dengan rubrik penilaian. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran berupa PPT dan Video Pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Unsur budaya yang peneliti angkat dalam siklus I ini yaitu mengenai "Motif Pa'bombo Uai".

Pelaksanaan dan Pengamatan

Pemberian tindakan adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 JP (1 JP = 45 menit) sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dalam RPP.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I menunjukkan bahwa meskipun semangat belajar peserta didik masih rendah, terdapat peningkatan dibandingkan sebelum pembelajaran Siklus I dimulai. Pada Siklus I, masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang serius dalam belajar. Meskipun demikian, rasa ingin tahu peserta didik mulai meningkat dibandingkan sebelumnya, meskipun hal ini masih terbatas pada beberapa siswa saja.

Hasil belajar pada Siklus I dapat dilihat dari ketuntasan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik terhadap Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan, yaitu sebesar 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKTP dianggap tidak tuntas. Analisis ketuntasan hasil belajar pada Siklus I menunjukkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik pada *pre-test* adalah 47%, sedangkan pada *post-test* meningkat menjadi 66%.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran Siklus I, peneliti memberikan angket skala minat belajar matematika siswa dan melakukan analisis berdasarkan berbagai indikator. Hasilnya menunjukkan bahwa indikator "Bergairah untuk Belajar" memiliki persentase 75,27% yang termasuk dalam kategori cukup berminat. Indikator "Tertarik pada Pelajaran" menunjukkan persentase 69,89%, sedangkan "Tertarik pada Guru" mencapai 84,30%, dengan kategori cukup berminat dan berminat berturut-turut. Indikator "Memiliki Inisiatif untuk Belajar" berada pada persentase 72,90% dan "Kesegaran dalam Belajar" pada 71,61%, keduanya dikategorikan cukup berminat. Indikator "Konsentrasi dalam Belajar" memiliki persentase 80,26%, juga tergolong cukup berminat. Indikator "Memiliki Kemauan Belajar" dengan persentase 71,98% dan "Ulet dalam Belajar" dengan 75,36%, keduanya termasuk dalam kategori cukup berminat. Secara keseluruhan, rata-rata persentase minat belajar pada Siklus I adalah 75,20%, yang masuk dalam kategori cukup berminat.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data pada Siklus I, Sebagian peserta didik mulai menunjukkan adanya peningkatan minat belajar Matematika setelah di terapkan pembelajaran dengan pendekatan CRT. Meskipun persentase hasil peningkatan minat belajar belum terlalu tinggi namun berdasarkan hasil pengamatan, rasa ingin tahu peserta didik sudah mulai

berkembang dan semangat belajarnya juga sudah terlihat mengalami peningkatan dibandingkan biasanya. Berdasarkan kegiatan refleksi yang sudah dilakukan peserta didik ternyata cenderung lebih menyukai pembelajaran yang berbasis permainan. Hasil refleksi inilah yang peneliti gunakan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dari pembelajaran Siklus I. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen penilaian, dan rubrik penilaiannya. Materi yang dipilih untuk Siklus II adalah "Refleksi". Unsur budaya yang dipertahankan dari Siklus sebelumnya adalah "Motif Pa'bombo uai". Selain itu, pada Siklus ini ditambahkan penggunaan media pembelajaran berupa Quizizz yang disusun oleh peneliti untuk meningkatkan minat belajar Matematika peserta didik.

Pelaksanaan dan Pengamatan

Pada Siklus II PTK ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Fokus pembelajaran pada Siklus II adalah mengenai konsep refleksi. Peneliti memilih untuk mengangkat budaya lokal, yaitu "Motif Pa'bombo uai", dengan tujuan agar siswa dapat mengenal dan mengaitkan materi matematika dengan budaya mereka. Unsur-unsur budaya tersebut juga diintegrasikan ke dalam LKPD dan Quizizz sebagai media pembelajaran tambahan. Selain itu, peneliti juga mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam sesi Quizizz, di mana mereka dapat bermain dan belajar secara interaktif serta kompetitif, menjadikan pengalaman belajar mereka lebih berkesan dan relevan dengan konteks budaya lokal yang mereka miliki.

Hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan observer selama Siklus II menunjukkan adanya peningkatan semangat atau antusias peserta didik selama proses pembelajaran dengan pendekatan CRT. Hampir semua peserta didik sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka juga sudah tidak canggung atau takut menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang dirasa masih sulit. Peserta didik juga terlihat begitu senang mengikuti kegiatan pembelajaran pada Siklus II ini. Analisis terhadap ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan persentase hasil pre-test sebesar 34% dan post-test sebesar 75%.

Setelah pembelajaran Siklus II selesai dilaksanakan, peneliti membagikan angket skala minat belajar Matematika Siklus II pada siswa dan melakukan analisis berdasarkan berbagai indikator. Hasilnya menunjukkan bahwa indikator "Bergairah untuk Belajar" memiliki persentase 77,06% yang termasuk dalam kategori cukup berminat. Indikator "Tertarik pada Pelajaran" menunjukkan persentase 77,85%, sedangkan "Tertarik pada Guru" mencapai 87,17%, dengan kategori cukup berminat dan berminat berturut-turut. Indikator "Memiliki Inisiatif untuk Belajar" berada pada persentase 79,03%, sementara "Kesegaran dalam Belajar" pada 78,71%, keduanya dikategorikan cukup berminat. Indikator "Konsentrasi dalam Belajar" memiliki persentase 83,55%, yang juga tergolong cukup berminat. Indikator "Memiliki Kemauan Belajar" dengan persentase 78,49% termasuk dalam kategori cukup berminat, dan "Ulet dalam Belajar" dengan 84,48% termasuk dalam kategori berminat. Secara keseluruhan, rata-rata persentase minat belajar pada Siklus II adalah 80,80%, yang masuk dalam kategori cukup berminat.

Refleksi

Pada tahapan refleksi akhir, hasil penelitian minat belajar Matematika peserta didik pada tiap siklus dibandingkan. Persentase minat belajar peserta didik pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan minat belajar matematika dari Pra Siklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II. Rata-rata persentase minat belajar meningkat dari 65,40% pada Pra Siklus menjadi 75,20% pada Siklus I, dan kemudian menjadi 80,80% pada Siklus II. Setiap indikator juga menunjukkan peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II. Indikator "Bergairah untuk Belajar" meningkat dari 65,10% (Pra Siklus) menjadi 75,27% (Siklus I) dan 77,06% (Siklus II). "Tertarik pada Pelajaran" meningkat dari 68,60% menjadi 69,89% dan 77,85%. "Tertarik pada Guru" meningkat dari 69,22% menjadi 84,30% dan 87,17%. "Memiliki Inisiatif untuk Belajar" meningkat dari 68,03% menjadi 72,90% dan 79,03%. "Kesegaran dalam Belajar" meningkat dari 64,42% menjadi 71,61% dan 78,71%. "Konsentrasi dalam Belajar" meningkat dari 70,77% menjadi 80,26% dan 83,55%. "Memiliki Kemauan Belajar" meningkat dari 69,60% menjadi 71,98% dan 78,49%. "Ulet dalam Belajar" meningkat dari 63,42% menjadi 75,36% dan 84,48%. Ini menunjukkan bahwa setiap siklus pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Tak hanya itu peningkatan minat belajar Matematika peserta didik juga di dukung dengan data peningkatan hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan II. Berdasarkan data peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test di setiap siklus. Pada Siklus 1, rata-rata pre-test peserta didik adalah 47%, sedangkan rata-rata post-test meningkat menjadi 66%, dengan gain sebesar 19%. Pada Siklus 2, rata-rata pre-test lebih rendah, yaitu 34%, tetapi rata-rata post-test meningkat lebih signifikan menjadi 75%, dengan gain sebesar 41%. Ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang dilakukan pada Siklus 2 memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan Siklus 1.

Pembahasan

Sebagai seorang pendidik, perlu kita ketahui bersama bahwa minat belajar merupakan dasar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Minat yang timbul dari dalam diri individu mampu menciptakan rasa senang dan tertarik terhadap aktivitas yang sedang dilakukan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran, lebih fokus dan terkonsentrasi dalam belajar, serta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti mengikuti penjelasan guru. Meningkatkan minat belajar siswa adalah upaya yang krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan akademik yang diharapkan (Dukalang, 2024). Salah satu strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Seorang pendidik perlu mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik individu siswa dan terus mengupayakan agar mereka tetap tertarik dan fokus terhadap materi yang diajarkan (Zulaiha et al., 2024). Dalam konteks ini, penelitian ini mengadopsi pendekatan pembelajaran CRT dalam pengajaran Matematika sebagai solusi yang tepat, mengingat kemampuannya dalam membangkitkan motivasi, keberanian, dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat serta menggalang kerja sama dalam kelompok atau tim (Taher, 2023).

Hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan CRT pada Siklus I dan II menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat belajar Matematika pada siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 18 Makassar. Data menunjukkan bahwa persentase minat belajar Matematika

mengalami peningkatan pada setiap siklus. Gairah belajar, yang merupakan salah satu indikator minat belajar, meningkat dari 65,10% pada Pra Siklus menjadi 75,27% pada Siklus I, dan 77,06% pada Siklus II. Hal ini tercermin dari semangat dan ekspresi senang siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan CRT. Indikator lainnya, seperti ketertarikan terhadap pelajaran, juga mengalami peningkatan. Pada Pra Siklus, ketertarikan sebesar 68,60%, meningkat menjadi 69,89% pada Siklus I, dan 77,85% pada Siklus II. Ketertarikan ini dapat dilihat dari aktifnya siswa dalam bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran berpendekatan CRT. Siswa juga menunjukkan peningkatan ketertarikan terhadap guru selama pembelajaran, dari 69,22% pada Pra Siklus menjadi 84,30% pada Siklus I, dan 87,17% pada Siklus II. Ini tercermin dari perhatian yang diberikan siswa dan reaksi positif mereka terhadap gaya mengajar guru. Inisiatif untuk belajar juga meningkat dari Pra Siklus (68,03%) ke Siklus I (72,90%) dan Siklus II (79,03%). Siswa menunjukkan inisiatif ini dengan mencatat atau mencari informasi baru yang terkait dengan materi pembelajaran. Kesegaran dalam belajar dan konsentrasi siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Persentase kesegaran dalam belajar naik dari 64,42% pada Pra Siklus menjadi 71,61% pada Siklus I, dan 78,71% pada Siklus II. Sementara itu, konsentrasi siswa meningkat dari 70,77% pada Pra Siklus menjadi 80,26% pada Siklus I, dan 83,55% pada Siklus II. Ini menunjukkan semangat dan fokus siswa dalam mengikuti penjelasan guru dan berinteraksi dengan teman-temannya selama pembelajaran. Kemauan untuk belajar juga menunjukkan peningkatan dari 69,60% pada Pra Siklus menjadi 71,98% pada Siklus I, dan 78,49% pada Siklus II. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap unsur-unsur budaya yang diangkat dalam pembelajaran berpendekatan CRT. Terakhir, indikator keuletan dalam belajar juga mengalami peningkatan dari 63,42% pada Pra Siklus menjadi 75,36% pada Siklus I, dan 84,48% pada Siklus II. Ini menunjukkan tekad siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran berpendekatan CRT. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pendekatan CRT efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika, yang tercermin dari berbagai aspek psikologis dan perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan minat belajar Matematika setelah diimplementasikan pembelajaran dengan pendekatan CRT mengalami peningkatan. Minat belajar Matematika pada Pra Siklus sebesar 67,40% mengalami peningkatan sebesar 7,8 % pada Siklus I menjadi 75,20%. Rata-Rata persentase minat belajar Matematika kembali mengalami peningkatan pada Siklus II sebesar 5,6% menjadi 80,80%. Peningkatan minat belajar Matematika dalam penelitian ini juga didukung oleh data hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data rata-rata ketuntasan hasil belajar *pre test* dan *post test* siswa juga mengalami peningkatan pada tiap siklusnya setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan CRT. Pada Siklus I ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 19% dari awalnya hanya 47% yang tuntas di *pre test* menjadi 66% peserta didik yang tuntas pada *post test*. Pada Siklus II ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 41% dari awalnya hanya 34% yang tuntas di *pre test* menjadi 75% peserta didik yang tuntas pada *post test*.

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat belajar Matematika peserta didik. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengenal kekayaan budaya yang mereka miliki serta mengaitkannya dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Pembelajaran dengan pendekatan ini mampu meningkatkan daya tarik tersendiri bagi peserta didik dan antusiasme peserta didik dalam belajar, terlebih apabila unsur kebudayaan yang diangkat benar-benar belum pernah mereka dengar atau pelajari sebelumnya. Pengamatan dalam penelitian ini juga

menunjukkan adanya respon positif dari peserta didik setelah diterapkan pendekatan CRT dalam pembelajaran Matematika. Respon positif peserta didik terhadap pendekatan ini membawa pengaruh terhadap sikap mereka dalam pembelajaran terutama dalam hal meningkatkan konsentrasi, semangat dan minat belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT dapat meningkatkan minat belajar Matematika peserta didik. Pernyataan tersebut juga didukung penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Wulandari & Ningsih (2023) dimana penerapan pendekatan CRT mampu meningkatkan minat belajar Matematika peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 19 Pontianak.

PENUTUP

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama dua Siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan CRT efektif dalam meningkatkan minat belajar Matematika siswa kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 18 Makassar pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Rata-rata persentase minat belajar Matematika siswa mengalami peningkatan signifikan dari pra-siklus sebesar 67,40%, Siklus I sebesar 75,20%, hingga mencapai 80,80% pada Siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT telah berhasil meningkatkan minat belajar Matematika siswa setelah diterapkan dalam proses pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah konsistensi temuan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendekatan CRT dapat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sensitivitas terhadap unsur budaya yang relevan, serta mampu mengintegrasikannya dengan materi pelajaran. Disarankan bagi guru untuk memilih unsur kebudayaan yang unik dan kurang familiar bagi siswa agar dapat membangkitkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa, sekaligus memperkenalkan serta melestarikan keberagaman budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60.
- Dukalang, M. (2024). Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 41–50.
- Febriani, D., Pratomo, S., & Nuraeni, F. (2021). Pengembangan Instrumen Skala Sikap Minat Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 670–681.
- Hastuti, Misti, Bambang Sri Anggoro, and Fraulein Intan Suri. "Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Dampak Pembelajaran Guided Discovery Learning Dan Minat Belajar." *Jurnal Pendidikan Matematika* 6 (2022).
- Ho, L., & Devi, I. P. (2020). Students' understanding of interest in learning science. *Integrated Science Education Journal*, 1(2), 60–64.
- Laksana, F. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika melalui pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan CRT pada peserta didik X-D SMA N 3 Tuban, Universitas Muhammadiyah Gresik Indonesia vol 29 no 2. *Didaktika Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 289 -297.
- Maryono, M., Sinulingga, K., Nasution, D., & Sirait, R. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran

- Fisika Berbasis Kultur Budaya Jawa Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(1), 13–24.
- Nasution, D. N., Rahman Efendi, U., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas V Sekolah Dasar.
- Pitaloka, D. A., Wainigrum, W., & Rusilowati, A. (2024, May). Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri 7 Semarang melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas* (pp. 325-338).
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Faustine, S., Syarah, S., Ibrahim, I., & Mawarni, P. C. (2020). Pengembangan Literasi Sains Dan Identitas Budaya Siswa Melalui Pendekatan Etno Pedagogi dalam Pembelajaran Sains. *Edusains*, 12(1), 54–63.
- Robo, R., & Taher, T. (2021). Analisis keterampilan abad 21 siswa dengan pendekatan culturally responsive teaching terintegrasi etnokimia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 225–231.
- Salma, I. M., & Yuli, R. R. (2023). Membangun Paradigma tentang Makna Guru pada Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 11.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Taher, T. (2023). Analisis keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa introvert dengan pendekatan culturally responsive teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21–27.
- Wulandari, A., & Ningsih, K. (2023). Meningkatkan Minat Belajar IPA melalui Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 6(2), 130–142.
- Yusem, Ba'ru. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas Vii Smp Negeri Di Kota Rantepao." *Jurnal Daya Matematis*, 2016.
- Zulaiha, E., Sari, D. N., Rahmat, M., Azzahra, D., & Lestari, D. (2024). Analisis Tantangan Meningkatkan Minat Belajar di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1).